

SKRIPSI

**ANALISIS PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA
PENGANGGURAN SARJANA DI DESA LETTA KECAMATAN
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**KURNIA
NIM: 17.3200.029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**ANALISIS PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA
PENGANGGURAN SARJANA DI DESA LETTA KECAMATAN
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**KURNIA
NIM: 17.3200.029**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisi Psikologis Terhadap Fenomena
Pengangguran Sarjana di Desa Letta Kecamatan
Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Kurnia

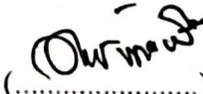
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.029

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah
No B-1306/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj Darmawati, S. Ag., M.Pd ()
NIP : 197207031998030001

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, S.Kom, M.I. Kom ()
NIP : 198801312015032006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Narkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Psikologis Terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.029

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1306/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj Darmawati, S. Ag., M.Pd (Ketua) (.....*Darmawati*.....)

Sulvinajayanti, S.Kom, M.I. Kom (Sekretaris) (.....*Sulvinajayanti*.....)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....*Nurkidam*.....)

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag (Anggota) (.....*H. Muh. Iqbal Hasanuddin*.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Nurkidam
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua Ibunda Sinati dan ayahanda Untung yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tidak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Ibu Dr. Hj Darmawati, S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Sulvinajayanti, S.Kom, M.I. Kom, selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr.Hannani, M.Ag., sebagai rektor (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum., dan ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M. Psi. yang telah banyak membimbing penulis selama berkuliah di kampus IAIN Parepare.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis serta seluruh staff mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
4. Terkhusus orang dekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi, teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Sya'ban 1443 H
12 Juli 2022M

Penulis,



Kurnia

NIM. 17.3200.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia
Nim : 17. 3200.029
Tempat/Tgl Lahir : Mandeangin, 17 Juli 1998
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul skripsi : Analisis Psikologis Terhadap Fenomena Pengangguran
Sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Sya'ban 1443 H
12 Juli 2022M

Penulis,



Kurnia

NIM. 17.3200.029

ABSTRAK

Kurnia, *Analisis Psikologis Terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Hj Darmawati dan Sulvinajayanti).

Analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail. Psikologis Membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Fenomena suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati. Pengangguran Sarjana adalah seseorang yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi. Sarjana yang telah lulus harus bisa memberikan hasil kepada keluarga dan lingkungannya yang telah didapatkannya selama kuliah, Pengangguran bukan hanya berdampak buruk pada ekonomi ataupun dampak yang terlihat saja, namun juga berdampak pada psikologis seseorang hal tersebut dapat menyebabkan kesehatan mental terganggu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu: sangat memperhatikan karena pada umumnya mereka belum mendapatkan pekerjaan tetap, pengangguran friksional dan terjadi pengangguran bermusim. Dampak Fisiologis, seperti kebutuhan untuk menerima gaji, mendapatkan pekerjaan, menerima masa libur dampak psikis yang dialami pengangguran seperti merasa tertekan, serba salah, malu, kecewa sensitif, mudah tersinggung, frustasi karena tuntutan keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Analisis Psikologis; Fenomena; Pengangguran Sarjana.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relavan	9
B. Tinjauan Teori	11
Teori Humanistik.....	11
C. Kerangka Konseptual	15
D. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	23

D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisi Data.....	30
1. Fenomena Pengangguran Sarjana	30
2. Dampak Psikis Dari Pengangguran.....	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Hierarki Kebutuhan	12
2.2	Bagan Kerangka Pikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kota Pinrang	Lampiran
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	lampiran
5.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
6.	Dokumentasi	lampiran
7.	Biografi Penulis	lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikologis Membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Psikologis juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berpikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.¹

Pengangguran salah satu masalah mendasar yang ada di Indonesia. Isu-isu yang seringkali muncul dan akan berdampak tidak permanen serta juga berdampak pada permasalahan yang terus berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Secara umum, pengangguran juga dapat dicirikan, sebagai suatu kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan secara efektif.² Sesuai dengan Amri Amir dalam Anwar mengungkapkan bahwa dari skala besar, perspektif keuangan, pengangguran yang tinggi adalah suatu masalah.

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang,

¹L.Toni Suherman, "Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud," (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Mataram, 2017), h. 4.

²Anwar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa," (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1.

kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Pengangguran merupakan masalah strategis dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologi masyarakat.³

Tingginya angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada kehancuran yang sulit dihindarkan. Jika hal ini benar-benar terjadi, maka tidak saja negara tidak menjalankan kewajiban dasarnya dengan baik. Lagi pula, tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketidaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Masalah Pengangguran di berbagai individual masih tetap merupakan masalah cukup rawan. Pengangguran terjadi karena faktor, jumlah kesempatan kerja yang tersedia umumnya lebih kecil dari angka yang ada, padahal jumlah penganggur yang ada selama ini sudah cukup besar kondisi ini berjalan bertahun-tahun sehingga terjadi akumulasi penganggura karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dan juga

³Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 197.

karena kelangkaan modal berinvestasi sehingga tidak mampu menyerap pertumbuhan tenaga kerja.⁴

Perguruan tinggi adalah salah satu tempat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan serta mempunyai pola pikir yang bermutu, angka tenagakerja pada umumnya tenaga kerja yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi sehingga mempunyai peluang besar dalam kompetensi penerimaan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka semakin berkualitas pula *output* atau lulusan yang dihasilkan.⁵

Permasalahan lain akan timbul ketika individu belum mendapatkan pekerjaan. Hal inilah yang dirasakan pada sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan, dalam jangka waktu yang sudah lama dari masa lulus kuliah. Banyak sekali kenyataan seperti ini yang harus dihadapi oleh para sarjana ini, mereka ini merasa putus asa, dan tidak berguna karena tidak bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga dan lingkungannya. Sarjana yang telah lulus harus bisa memberikan hasil kepada keluarga dan lingkungannya apa yang telah didupakannya selama kuliah, harapan dari lingkungan akan bertantangan dengan kenyataan ketika belum mendapatkan pekerjaan.

⁴Santoso Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik*, (Jakarta; PT. Alex Media Komputindo 2017), h. 50-51.

⁵Safarudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Gaya media 2016), h. 20.

Kesuksesan dapat diramalkan dari cara seseorang merespon dan Menerangkan kesulitan yang dihadapinya.⁶ Salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatan. Keberhasilan seseorang dapat diartikan dari kondisi bagaimana ia melaksanakan, menyikapi atau memberi arti pada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya selama rentang kehidupannya. akan tetapi, masalah yang sering muncul pada usia muda yaitu sulitnya mencari dan mendapatkan pekerjaan, seperti para pemuda sarjana di Desa Letta berpikiran sulitnya bekerja sesuai keinginan dengan gaji yang sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. AR-Ra'd/13: 11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

‘Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia’.⁷

Dilihat dari sudut pandang ajaran Islam Ayat di atas menjelaskan bahwa “Tuhan tidak merubah nasibmu jika kamu sendiri tidak berusaha merubahnya”. Seseorang menjadi pengangguran karena kurangnya usaha untuk merubah nasibnya, karena jika seseorang menginginkan hidup seperti yang diimpikan maka orang itu

⁶William A. Mceachern, *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer, Terjemahan: Sigit Triandaru*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 124.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an 2019), h. 250.

harus berusaha, tanpa usaha manusia sulit menggapai keinginnya. Usaha dimulai dari adanya niat dilanjutkan dengan perbuatan seseorang untuk merubah keadaan yang di alami.

Pengangguran pada umumnya kebanyakan terdapat di negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Dimana pada saat ini tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat pertahun nya, karena semakin bertambah jumlah penduduk membuat makin berkurangnya lapangan pekerjaan yang ada, dan usia pengangguran banyak dipenuhi oleh penganggur usia muda. Selain itu pengangguran juga mencakup seseorang yang berpendidikan rendah atau kurangnya pendidikan.

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Kabupaten yang terdiri dari berbagai Wilayah Kecamatan, Kelurahan, dan Desa yang menghadapi hal tentang ketenagakerjaan. Desa Letta adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Memiliki banyak Sarjana lulusan perguruan tinggi. hasil observasi awal dan wawancara pada salah satu sarjana pemuda Letta yang sudah mengaggur satu tahun setengah.

“Setiap hari saya menghabiskan waktu nongkrong, merasa sudah putus asa, karena saya sudah berusaha mencari pekerjaan Memasukkan lamaran pekerjaan dimana -mana sampai diluar provinsi tetapi sampai sekarang belum ada satupun panggilan, sampai membuat saya selalu berpikir yang negatif dan merasa malu kepada keluarga ”.⁸

Mencermati angka lulusan perguruan tinggi menunjukkan bahwa hampir setiap tahunnya masyarakat Letta menghasilkan sarjana, fenomena ini menunjukkan bahwa

⁸Duddy, wawancara 20 Agustus 2021.

angka lulusan perguruan tinggi sebagian besar menjadi angka tenaga kerja yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan atau kadang disebut pengangguran.

Pengangguran bukan hanya berdampak buruk pada ekonomi ataupun dampak yang terlihat saja, namun juga berdampak pada psikologis seseorang hal tersebut dapat menyebabkan kesehatan mental terganggu. Seperti terjadinya depresi yang dimana seorang sarjana pengangguran akan membandingkan dirinya dengan orang lain yang sudah mendapatkan pekerjaan baik orang tersebut merupakan seorang sarjana terlebih apabila seorang tersebut bukan seorang sarjana.

Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja telah menjadikan masalah yang makin serius. Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Proses untuk mencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja disebabkan mereka lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja, dan mereka lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai.⁹

Berdasarkan pada kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk meneliti masalah dan mengkaji lagi lebih dalam tentang pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*”.

⁹Mulyono, *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), h. 2.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fenomena pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang ?
2. Apa dampak pengangguran dari segi psikis terhadap sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran fenomena pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui apa dampak pengangguran dari segi psikis terhadap sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan yang bermanfaat pada sifitas akademik terutama bagi mahasiswa, serta dapat menambah informasi tentang bagaimana gambaran pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dan apa dampak pengangguran dari segi psikis sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil temuan nantinya diharapkan menjadi bahan atau pengetahuan baru yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk peneliti sehingga mengetahui bagaimana gambaran pengangguran sarjana di Desa Letta. Serta ada dampak pengangguran dari segi psikisnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan peneliti terdahulu dipandang perlu suatu kajian terhadap penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas nantinya antara lain :

1. Shaliska Nurullaili (2019) dengan judul "*fenomena pengangguran terdidik di tengah persaingan dunia kerja (Studi Kasus di Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)*".¹⁰ penelitian pertama lebih jauh memberikan gambaran tentang fenomena pengangguran di tengah persaingan dunia kerja, selanjutnya juga dibahas tentang kendala pengangguran terdidik serta keterkaitan peran antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Persamaan peneliti pada fenomena pengangguran terdidik atau pengangguran sarjana yaitu masing masing mengkaji tentang kesulitan mendapatkan pekerjaan mencari lapangan pekerjaan serta beberapa srategi yang dikemukakan tentang bagaimana seharusnya mereka berjuang dan menyesuaikan keadaan untuk mendapatkan pekerjaan. Perbedaan yang sangat mendasar pada peneliti pertama yaitu kalau penelitian di atas membahas tentang bagaimana kendala pengangguran dalam menghadapi pengangguran terdidik dalam menghadapi persaingan dunia kerja di Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo pada

¹⁰Shaliska Nurullaili, *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi, April 2020), h. 11

gambaran kategori pengangguran serta bagaimana keterkaitan peran antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam fenomena pengangguran terdidik, sedangkan penelitian saya membahas tentang apa dampak psikologis terhadap pengangguran sarjana, serta bagaimana fenomena pengangguran sarjana Di Desa Letta.

2. Andri Adi (2016) tentang “ *Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*”.¹¹ peneliti kedua menggambarkan fenomena tingginya tingkat pengangguran sarjana dan berbagai usaha yang dilakukan untuk membuka lapangan kerja namun kendala yang dihadapi kurangnya penguatan modal yang dimiliki serta ketidak seimbangannya spesifikasi pendidikan yang dimiliki dengan kesempatan kerja yang ada didaerahnya sehingga memberanikan diri untuk beralih kekegiatan lain yang belum tentu menjanjikan.

Persamaan peneliti pada peneliti kedua yaitu masing masiang membahas tentang pengangguran sarjana yang semakin meningkat, Perbedaan peneliti kedua yaitu tentang minat pekerja yang terfokus pada spesifikasi pengetahuan yang dimiliki sementara yang saya teliti bagaimana gambaran fenomenal pengangguran sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

3. Ismail Saleh (2020) mengkaji tentang study kasus pada “*Fenomena Pengangguran di Kalangan Remaja Kelurahan Pondok Rajeg, Kecamatan*

¹¹Andriadi, *Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi ilmu Sosiologi Universitas Teuku Umeulaboh Aceh Barat, 2016), h.15.

Cibinong".¹² Peneliti ketiga, Peneliti mencoba melihat suatu fenomena terhadap pengangguran dari study kasus pengangguran dikalangan remaja.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengangkat tenaga produktif yang masih menganggur, namun disisi lain peneliti mencoba mengemukakan fenomena pengangguran antara pengangguran terdidik dengan pengangguran tidak mengecam pendidikan yang diangkat dalam suatu study kasus. Perbedaan hanya mengangkat pengangguran remaja yang disebabkan karena kenakalan remaja sehingga minat untuk mencari lapangan pekerjaan tak terpedulikan disebabkan masih tergantung kepada orang tuanya. Sedangkan yang saya teliti fenomena pengangguran pada sarjana dan apa dampak psikis terhadap pengangguran sarjana di Desa Letta.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Humanistik

Abraham Maslow merupakan bapak aliran psikologi humanistik. Humanistik adalah paham yang melihat manusia dari segala aspek atau secara keseluruhan. Menurut paham ini manusia harus dilihat sebagai suatu totalitas yang sangat unik dengan semua aspek yang ada di dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri (aktualisasi diri).¹³

Pendekatan Humanistik muncul agar usaha untuk fokus pada aspek positif tentang manusia. Menekankan pada pemikiran, kreatif, imajinasi dan bukan pada

¹²Andri Adi, *Fenomena Pengangguran di Kalangan Remaja Kelurahan Pondok Rajeg, Kecamatan Cibinong*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.14.

¹³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.32.

pengaruh keadaan seperti bentuk tubuh ataupun pengaruh biologis lainnya. Manusia tidak boleh dipahami melalui kondisi stimulus namun juga pada psikologi internal, yakni pada pemikiran, tindakan dan perasaan. Humanistik memandang manusia bukan sebagai panggung masyarakat dan bukan pula pencari identitas melainkan mencari makna. Penekanannya pada makna kehidupan yang membedakan psikologi humanistik dengan psikologi lain.¹⁴

Humanistik Abraham Maslow memiliki teori yang sangat populer hingga kini yaitu teori hierarki kebutuhan. Menurutnya, manusia terdorong guna mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dari level terendah hingga level tertinggi. Teori kebutuhan oleh Abraham Maslow memiliki lima tingkatan, yaitu sebagai berikut



Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Kadang kala disebut kebutuhan biologis ditempat kerja seperti kebutuhan untuk menerima gaji, dana pensiunan, masa-masa libur, tempat bekerja yang nyaman.

¹⁴Adnan Achiruddin saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar Aksara Timur 2018), h. 197.

Kebutuhan tersebut biasanya paling kuat dan terpaksa harus dipenuhi terlebih dahulu untuk aktivitas sehari-hari. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka kebutuhan yang lainnya akan sulit di peroleh. Adapun kebutuhan fisiologis yaitu makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan Seks dan tempat tinggal.¹⁵

b. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan Psikis yaitu kebutuhan rohaniah. Manusia membutuhkan rasa aman, dicintai dan mencintai, bebas, dihargai, dan lainnya. Manusia adalah makhluk yang disebut "*psycho-physik netral*" yaitu sebagai makhluk yang memiliki kemandirian jasmaniah dan rohaniah. Dalam kemandirian itu manusia memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh, untuk itu diperlukan adanya pendidikan, agar kebutuhan psikis dapat terpenuhi dengan seimbang.

c. Kebutuhan harga diri

Jika seseorang telah merasa dicintai maka ia memutuhkan pengakuan. Demikian tahapan kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi atas dua, yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan dan menghargai orang lain seperti pengakuan, *respect* (peduli), dan perhatian.

¹⁵Nurhikmah, *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabihara* (Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow), Jurnal Humanika, Vol, 3. h. 15.

C. Kerangka Konseptual

1. Analisis

Pengertian analisis bisa kamu kenali dari asal mula istilah ini muncul. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca Analisis. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata(tersebut memiliki arti menguraikan Kembali.

Pendapat lain menyebutkan pengertian analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Berikut pengertian analisis menurut para ahli:

- a. Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- b. Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
- c. Dwi Prastowo Darminto, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

- d. Robert J. Schreiter adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.
- e. Husein Umar, pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.¹⁶

2. Psikologis

Psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *psyche* lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, Meskipun tidak dapat disangkal keberadaanya *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis.¹⁷

Psikologis sebagai ilmu pengetahuan juga harus memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan pada umumnya. Oleh karena itu, psikologis mempunyai:

¹⁶Husnul Abdi, Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Kenali Fungsi Tujuan Dan Jenisnya (online) <https://hot.liputan6.com/read/4569178> 2021, (29 Mei 2021).

¹⁷Adnan Achiruddin saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar Aksara Timur 2018), h. 2.

- a. Objek tertentu. Syarat mutlak di dalam suatu ilmu, karena objek inilah yang menentukan langkah-langkah yang lebih lanjut di dalam pengupasan lapangan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya objek dapat diyakinkan tidak akan adanya pembahasan yang mapan.
- b. Metode penyelidikan tertentu. Tanpa adanya metode yang teratur dan tertentu, penyelidikan atau pembahasan akan kurang dapat dipertanggung jawabkan dari segi keilmuan. Segi metode inilah yang terlihat ilmiah tidaknya sesuatu penyelidikan atau pembahasan.
- c. Sistematis yang teratur sebagai hasil pendekatan terhadap objeknya. Hasil pendekatan terhadap objek itu kemudian disistematisasi sehingga merupakan suatu sistematika yang teratur yang menggambarkan hasil pendekatan terhadap objek tertentu.

3. Fenomena

Fenomena adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan lima deteksi dan dapat dievaluasi dan diklarifikasi secara dedukif.¹⁸ Fenomena berasal dari bahasa Yunani; *phainomenon*, “apa yang terlihat”. Fenomena juga bisa berarti suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat diraskan dengan pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif, *fenomenal*, karena merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Adanya suatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa

¹⁸Nurullaili, S. *Fenomenal Pengangguran Terdidik Di Tengah Persaingan Dunia Kerja: Studi Kasus Di Desa Pringgandani Kecamatan Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), h. 5.

serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Fenomena suatu gejala terhadap angka tenaga kerja yang sangat tinggi, demikian juga pada tenaga kerja sarjana karena lapangan pekerjaan semakin menyempit seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi. gejala ini memperlihatkan bahwa proporsi dari para pengangguran adalah mereka yang memiliki gelar keserjaan. menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ternyata belum menjadi jaminan mereka akan segera mendapatkan pekerjaan.

4. Pengangguran Sarjana

Pengangguran Sarjana adalah seseorang yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi, menjadi sarjana dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi karena berbagai alasan mereka belum dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan belum mampu mengembangkan usaha yang sifatnya mandiri.¹⁹

Pengangguran biasa juga disebut tuna karya, yaitu istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.²⁰ Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu,

¹⁹Bagong Suyanto, dan Septi Ariadi, *Upaya Pengembangan Usaha Mandiri di Kalangan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*, (Surabaya: Laporan Akhir Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Baru Tahap II, 2014), h. 8.

²⁰Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, Adi Wijaya, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*, (Samarinda, 2017), h. 24.

tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.²¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa proporsi dari para pengangguran adalah mereka yang memiliki gelar keserjaan. menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ternyata belum ada jaminan mereka akan segera mendapatkan pekerjaan.

5. Jenis Pengangguran berdasarkan penyebabnya

Menurut Sukirno sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan beberapa jenis yaitu :

- a. Pengangguran friksiona adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- b. Pengangguran siklikal adalah penganggura yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi.
- c. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh – sungguh tidak mempunyai pekerjaan, pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha semaksimal mungkin.
- d. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pengangguran ini terjadi karena perubahan musim yang menyebabkan para tenaga kerja tidak bekerja.²²

²¹Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Moderen, *Perkembangan Pemikiran dari Klasik Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 8-9.

²²Nurrahman, A. Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 2(1), 1-8. 2020.

6. Dampak psikis dari pengangguran

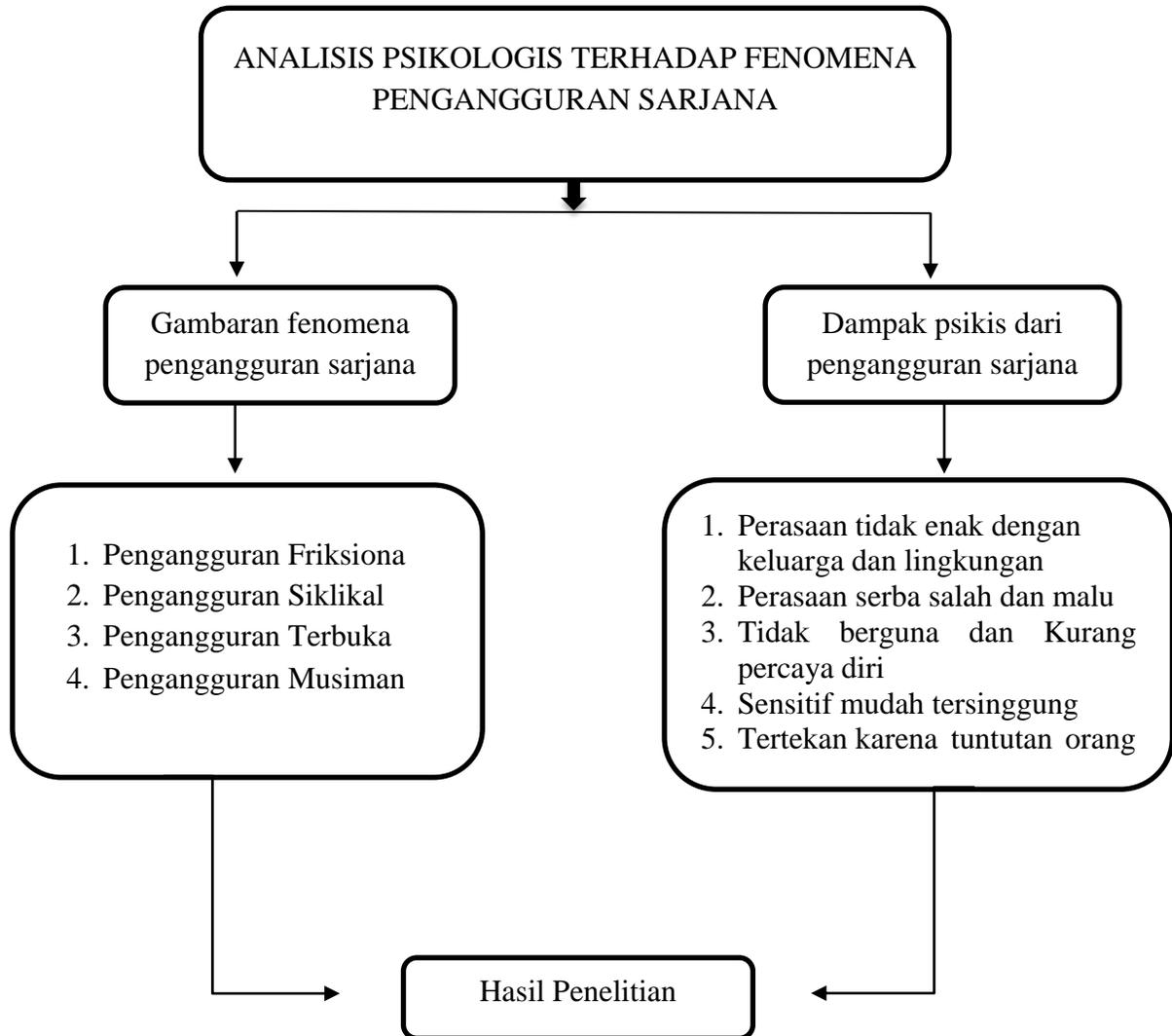
Ketidak mampuan seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialami pengangguran sarjana maka dapat berdampak pada psikis antara lain:

- a. Perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungan
- b. Perasaan serba salah dan malu
- c. Tidak berguna dan kurang percaya diri
- d. Sensitif mudah tersinggung
- e. Tertekan karena tuntutan orang tua.²³

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dengan gambaran yang utuh secara koheren terhadap fokus penelitian jadi kerangka pikir merupakan sintesa antara variable fenomena pengangguran dengan sarjana yang disusun dari teori yang telah di deskripsikan secara konseptual selanjutnya dianalisis secara sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Untuk memberikan gambaran alur pikir secara sistematis yang lebih jelas maka dikemukakan bagan kerangka pikir sebagai berikut.

²³Ikawati, 1 *Dampak Pengangguran Terdidik Ditinjau Dari Segi Fisik, Psikis, Sosial Dan Solusinya*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta, 2019), h. 5.



Gambar 2.2: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu fenomena perubahan sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan berusaha mencari informasi atau data dilapangan untuk memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat memenuhi tujuan penelitian dan selajutnya menyimpulkan hasil akhir penelitian. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedural penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran dalam ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pandang objek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal orang (*subyek*) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang peneliti lakukan.

²⁴V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), h.19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Kabupaten Pinrang terletak di ujung utara bagian barat dari wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak antara 3°19'13"-4°10'30" Lintang Selatan (LS) dan 119°25'30"- 119°47'20" Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pinrang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Endrekang dan Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Madya Parepare dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat) dan selat Makassar. Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 Kecamatan dan 108 Desa/Kelurahan (39 Kelurahan dan 69 Desa) dengan total luas wilayah 1.961,77 km².

Letta adalah kawasan perbukitan yang terdiri dari beberapa dusun letaknya di bagian utara Kabupaten Pinrang kecamatan lembang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk kawasan ini disebut To Letta atau bugis pattinjo dengan bahasa pattinjo Pada zaman dahulu, Letta dikendalikan oleh pemangku adat dengan sistem pemerintahan yang dinamakan pangadaran pada Appa Banua atau yang disebut 4 kampung yang memiliki adat istiadat yang berkedudukan di desa Letta.

Desa Letta merupakan salah satu desa dari empat belas (14) desa yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa ini terdiri atas tiga (3) dusun, yakni dusun Sipatokkong, dusun Bajueja dan dusun Mattirowali.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (± 2) bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran kategori pengangguran sarjana dan apa dampak psikis terhadap pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan melalui wawancara, dokumen atau bentuk lain berupa gambar, rekaman maupun video.

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian penulis adalah berupa observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap perlu dan sebagainya. Selain itu, data dalam penelitian penulis juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang menjadi sumber data penelitian penulis adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.²⁵

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. 15 orang yang dikategorikan sebagai informan dalam penelitian ini yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pada penelitian ini menjadi data primer adalah Pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, yang termasuk dalam pengangguran baik yang sama sekali tidak bekerja atau yang bekerja tapi diwaktu tertentu saja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian lain dalam bentuk laporan, skripsi, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.²⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan berbagai kategori antara lain teknik wawancara (interview), observasi serta berbagai dokumentasi yang erat kaitanya terhadap objek penelitian yaitu:

²⁵Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 359.

²⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Gratika, 2011), h.106.

1. Observasi

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun jenis wawancara yang akan saya gunakan dalam penelitian yaitu wawancara pribadi.²⁷ Dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para narasumber atau informan.

Wawancara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk bertanya sebebaskan-bebasnya namun tetap pada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, bersifat fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau pun jawaban) dan ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan

²⁷Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT:Bumi Aksara, 2013), h. 83.

patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tema-tema yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.²⁸ Data yang akan di ambil berupa wawancara dari informan yang bersangkutan dan disertai dengan dokumentasi berupa foto.

Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-

²⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 130.

unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman langkah-langkah dalam teknik analisis data ini yaitu *reduction*, *data display* dan *conclusion verification*.³⁰ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yakni:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen. Kemudian dilakukan pemilihan dan pengelompokan hal-hal yang pokok kemudian ditentukan tema dan pola yang sesuai dengan fokus penelitian.³¹

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu, perlu adanya reduksi data sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

²⁹Sugino, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke 5, h. 88.

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.129 – 136.

³¹Septian Raibowo Dkk, Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2020, 2(1), 10-15, h. 12-13.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Bentuk penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pemaparan teks hasil wawancara, audio wawancara, dan dokumentasi observatif penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

Penyajian data dalam penelitian ini dimana peneliti menyajikan data dari hasil wawancara terhadap lima belas orang pengangguran sarjana. Dimana data tersebut akan disajikan atau ditampilkan agar lebih mudah melihat gambaran fenomena yang terjadi secara keseluruhan dan keterkaitan antara bagian-bagiannya

³²Ragil Setia Budi, Yuliarti, “Identifikasi Kesalahan Penyajian Data pada Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Indonesia”, (Jurnal Ilmu Kesehatan, 14, No.3, 2016), h.31

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Fenomena Pengangguran Sarjana di Desa Letta

Ada beberapa sarjana Pengangguran di Desa Letta yang kesulitan untuk mencari kerja dan belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, atau yang sedang bekerja akan tetapi diwaktu yang tertentu saja. Untuk melihat bagaimana gambaran fenomenal pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang peneliti merumuskan jenis pengangguran ada berbagai jenis pengangguran yang muncul karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Berikut jenis-jenis pengangguran:

- a. Pengangguran friksional pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja, pengangguran ini sering disebut sukarela. Pengangguran friksional merupakan pengangguran atau seseorang yang tidak bekerja dan terjadi karena adanya sebuah hambatan. hambatan yang dimaksud bisa saja terjadi karena beberapa faktor mulai dari letak geografis, kurangnya informasi dan lain sebagainya. Atau yang sedang bekerja tapi meninggalkan pekerjaannya dengan tujuan mencari pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran friksional sering kali terus terjadi dalam dunia perekonomian.

Seperti hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan yang menyatakan bahwa:

“Sekarang ini lebih pokus mencari kerja yang lebih dekat dari kampung, kemarin sempat kerja di luar kota lalu kembali dengan tujuan ingin mencari kerja agar bisa lebih dekat dengan orang tua. Alhamdulillah keluarga saya dan orang tua tidak terlalu menuntut untuk segera kerja yang penting saya sudah berusaha dan berdoa agar dipermudah, saya mencoba memasukkan berkas setiap ada informasi lowongan kerja yang tersedia hasilnya, nanti semoga yang terbaik”.³⁴

Dalam wawancara di atas informan sekarang lebih mengfokuskan dirinya mencari pekerjaan yang tidak terlalu jauh dari kampung halamannya. Setelah kemarin sempat merantau kerja lalu kembali dengan tujuan ingin mencari kerja jauh lebih baik dan dekat dengan orang tua. Dan sudah memasukkan berkas setiap kali ada informasi lowongan pekerjaan ini termasuk dalam pengangguran friksional karna informan aktif mencari pekerjaan dan meninggalkan pekerjaannya karena ingin mencari pekerjaan yang lebih dekat dari tempat tinggal.

Yang dialami juga pengangguran lain dalam wawancara di bawah ini mengungkapkan bahwa:

“Pernah ada panggilan untuk pergi interview akan tetapi saya tidak bisa ikut bukan menolak tapi keburuh waktu, karena memang tidak cukup antara jarak tempat dan waktu lumayan jauh perjalanan ke desa ke kota memakai waktu yang banyak dan itu di hari interview, dan juga disisi lain karena disini tidak ada jaringan sehingga kadang itu juga menghambat mendapatkan suatu informasi”.³⁵

³⁴Santi, 24 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 07 Mei 2022.

³⁵Ana, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 10 Mei 2022.

Hasil wawancara informan dapat disimpulkan bahwa informan mencari pekerjaan disekitar kampung sampai sejauh ini belum mendapatkan pekerjaan, yang sering menjadi kendala karena di kampung belum ada jaringan jadi sering ketinggalan informasi dan salah satu penghambat karena jarak dan waktu tempu kekota lumayan jauh ditambah jalan yang kurang memadai.

- b. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka terjadi karena kurangnya kesempatan kerja yang ada, tidak mau bekerja atau adanya ketidakcocokan antara lowongan kerja yang ada dengan latar belakang pendidikan.

Seperti yang dialami dalam pengangguran sarjana lain dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau lapangan pekerjaan banyak yang bisa dikerja yang sulit itu cari kerja yang sesuai dengan apa yang di inginkan atau yang sesuai dengan latar belakang kita, perna ada ajakan dari teman untuk kerja, saya tidak ambil karena menurut saya itu tidak sesuai dengan saya secara pribadi bukan menganggap rendah pekerjaan cuman berpikir kalau kita sarjana pasti mau cari yang sesuai dengan latar belakang pendidikan kita dan untuk orang yang non sarjanapun bisa kerja ditempat itu, jadi sebelum kerja saya berpikir bagaimana nanti kalau saya kerja tidak sesuai dengan latar pendidikan bagaimana tanggapan orang terhadap yang sudah sarjana. jadi mungkin itu suatu alasan juga masi belum menemukan pekerja sampai sekarang karena belum ada pekerjaan yang cocok“.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan statusnya pendidikan sarjana. Salah satu menghambat tidak memiliki pekerjaan selain dari ketidakcocokan pekerjaan ada juga rasa gengsi atau malu karena apa yang ada didalam pikiran bagaimana

³⁶Nur Aziza, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 10 Mei 2022.

tanggapan masyarakat yang ada disekitarnya terkait dirinya yang status sarjana tapi pekerjaannya tidak sesuai dengan gelarnya. Ini termasuk dalam pengangguran terbuka karna adanya ketidaksesuaian lowongan pekerjaan yang ada dengan latar pendidikannya.

- c. Pengangguran bermusim pengangguran ini banyak terjadi di sektor pertanian, pada musim hujan nelayan tidak dapat bekerja, mereka terpaksa menganggur menunggu musim hujan selesai. Hal ini juga terjadi pada para petani pada waktu musim kemarau yang menyebabkan petani tidak dapat bekerja karena lahannya kering dan tidak ada air. Selama musim kemarau ini para petani terpaksa menganggur.

Sebagaimana yang dialami pengangguran dalam wawancara di bawah ini mengungkapkan bahwa:

“Semenjak lulus kuliah cari kerja dan sampai sejauh ini belum ada panggilan, biasanya kalau waktu pertanian saya bantu orang tua bertani menggarap sawah, Tapi hasil panen disini tidak dijual hanya cukup untuk dimakan. Pekerjaan yang saya kerja di kampung sembari mencari kerja dan saya kerja diwaktu musimnya saja”.³⁷

Dari wawancara di atas informan mengatakan sembari dia menunggu panggilan dia membantu keluarganya untuk bertani, satu kali panen dalam setahun dan kadang juga tidak menentu tergantung cuaca. Informan mengatakan tergantung dari cuaca kalau musim kemarau kadang tidak kerja karena di kampung hanya menggunakan air sungai sehingga sangat bergantung

³⁷Muhammad Ali, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 08 Mei 2022.

dengan hujan. Ini termasuk dalam pengangguran bermusim karena bekerja ditentukan dengan musim tidak menentu.

Selanjutnya dalam wawancara informan lain juga mengalami juga mengalami sebagai berikut:

“Habis wisuda saya hanya di kampung sejauh ini belum mencoba untuk mencari kerja atau memasukka lamaran karena memang belum ada niat sekarang hanya membantu orang tua bertani, Jika musim kemarau tiba para petani istirahat sampai musim hujan tiba ”.³⁸

Hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa informan bekerja sebagai petani dia memiliki kesibukan pada saat musim nya saja, ini termasuk dalam pengangguran bermusim karena dalam bertani ditentukan dalam waktu musim hujan. Tidak ada kerjaan yang tetap.

Dari wawncara lain dari pengangguran sarjana informan juga menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya yang saya lakukan seperti pengangguran pada umumnya tidur makan kalau bukan ngumpul sama teman. Tidak ada pekerjaan yang tetap kecuali saat hujan baru bekerja menggarap sawah bantu orang tua, setelah panen kembali ke rutinitas awal tidak ada kesibukkan”.³⁹

Wawancara informan biasanya menghabiskan waktunya seperti pengangguran pada umunya tidur, makan atau kumpul dengan teman. Tidak ada kesibukkan kecuali bertani tiba membantu orang tua. Informan termasuk sdalam pengangguran bermusim karena hanya bekerja pada musim tertentu saja musim hujan dan waktu tidak menentu.

³⁸Amran, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 1 Mei 2022.

³⁹Rusdi, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaba, Tanggal 27 April 2022.

2. Dampak psikis dari pengangguran

Menjadi pengangguran secara konsisten terbukti berdampak negatif pada kesehatan, terutama kesehatan mental. Kondisi ini terkait dengan depresi, kecemasan, dan harga diri. Menjadi pengangguran dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang karena tidak kuat secara finansial, stres, memicu perilaku tidak sehat, Sehingga semakin lama seseorang menganggur, maka semakin berisiko pula kesehatan mentalnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran di Desa Letta mengalami dampak psikis dari pengangguran. Perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungan, perasaan serbah salah dan malu, tidak berguna dan kurang percaya diri, sensitif atau mudah tersinggung, dan tertekan karena tuntutan orangtua. Yang paling banyak dialami oleh pengangguran di desa letta.

a. Perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungan

Tidak bisa dipungkiri, pengangguran merupakan masalah yang sulit diatasi. Perasaan tidak enak tentu saja sangat familiar didalam pengangguran. Adapun dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pengganguran sarjana di desa letta kecamatan lembang Kabupaten Pinrang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

”Biasanya menghabiskan waktu di rumah kalau bukan di tempat jaringan begitu yang saya lakukan setiap hari. Malu dan rasa tidak enak dengan dengan orang yang ada disekitar karena membawa gelar sarjana tapi sampai sekarang masi menganggur dan sejauh ini tidak ada perkembangan”.⁴⁰

⁴⁰Rusdi, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaba, Tanggal 27 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa. Sebagai pengangguran dia merasa khawatir kepikiran dengan keluarganya dan lingkungan karena masi pengangguran dan belum mendapatkan kerja. Dalam teori psikis pada teori yang dikemukakan oleh Abraham maslow tidak sesuai dengan apa yang dirasakan informan karena manusia membutuhkan rasa aman, dicintai dan menintai, bebas, dihargai dan lainnya. Sedangkan yang dialami informan di atas merasa tidak enak malu dengan keadaan yang sarjana tapi belum mendapatkan pekerjaan hingga kebutuhan psikis tidak terpenuhi.

Selanjutnya dialami pengangguran sarjana lain juga dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Salah satu alasan secara pribadi karena saya sekolah harus lebih dari yang tidak sekolah, seperti yang kita lihat pandangan masyarakat kita pada umumnya orang yang berpendidikan itu pekerjaan harus lebih dari orang yang tidak sekolah. Suatu hal yang harus dijaga sebagai orang sarjana bahwa jangan sampai karena orang yang berpendidikan ini masyarakat dikampung tidak mau lagi menyekolahkan anaknya. pantangan terbesar dari pendidikan, bagaimana menyakinkan masyarakat terfokusnya ke orang tua secara pribadi paling tidak bagaimana kita pede dengan apa yang kita kerjakan, menyakinkan masyarakat bilang sarjana jangan sampai dipandang hina ketika dia jadi petani, ini yang terbangun di pandanganya masyarakat kalau sarjana harus jadi Pns atau kantor, ini tidak salah cuman agak keliru mungkin mereka menganggap bahwa kalau jadi Pns terjamin hidupnya tapi kalau ditekankan harus kesitu itu membuat kita tertekan bisa saja stres, ini salah satu kekurangan dikampung karena banyak dari sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa sarjana harus pekerjaanya lebih baik begitu“.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas informan megatakan bahwa bagaimana dia bisa menyakinkan masyarakat tentang pandangan mereka terhadap sarjana,

⁴¹Haidir, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaba, Tanggal 29 April 2022.

menurutnya jangan sampai karena sarjana ini mereka tidak berniat lagi untuk menyekolahkan anaknya, selain dari pekerjaan, ilmu sarjana juga harus bisa menyakinkan masyarakat bahwa jangan dianggap hina apa bila pekerjaannya petani atau pedagan informan menganggap itu tidak salah hanya saja bila kita di tuntutan untuk harus bekerja yang bagus itu membuat tekanan.

Sejalan dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informan tidak terpenuhi kebutuhan psikisnya. Dalam teori humanistik kebutuhan psikis itu akan terpenuhi jika dalam kehidupan rasa bebas, dihargai sedangkan apa yang dialami informan tertekan karena pandangan dari orang yang ada disekitarnya bahwa orang yang memiliki latar belakang sarjana itu harus memiliki pekerjaan yang bagus dan itu menjadi tekanan karena dituntut untuk bekerja ideal menurutnya.

Selanjutnya dalam wawancara sarjana lain mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Perasaan pengangguran tentu campur aduk tidak selamanya mengganggu sedih terus, enakya mengganggu kalau ada acara keluarga acara teman atau acara lain bebas pergi. cuman sisi sedihnya adalah kita tidak punya sumber penghasilan perasaan tidak enak yang terus muncul dimana - mana semacam menjadi beban hidup karena masih belum bisa menghidupi diri sendiri, meskipun lingkungan tempat tinggal makanan masi dijamin tapi secara pribadi tidak enak karena belum ada sumbansi dalam kehidupan dan juga keluarga. Sehingga inisiatif hari ini bagaimana supaya bisa cepat mendapatkan pekerjaan”.⁴²

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dirasakan informan. Selalu ada perasaan tidak enak yang dirasakan karena

⁴²Rahmat Ramdha, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 30 April 2022.

belum bisa memberikan sumbansi didalam kehidupannya dan juga keluarga. Tidak sesuai dengan teori hierarki kebutuhan terkait kebutuhan psikis, kebutuhan psikis tidak terpenuhi karena sering merasa tidak enak dengan orang yang ada disekitarnya.

Selanjutnya dalam wawancara lain yang dijelaskan oleh pengangguran sebagai berikut:

“Perasaan tidak enak dengan keluarga hampir tiap hari saya merasakan sedih karena disisi lain sudah sarjana tapi masih suka minta uang ke orang tua untuk kebutuhan pribadi, kasian karena ekonomi keluarga juga rendah sehingga yang terlintas dipikiran berusaha bagaimana sehingga bisa cepat mendapatkan kerja”.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kehidupan pengangguran sarjana ini sering mengalami perasaan yang tidak enak dengan keluarga, kebutuhan psikis tidak terpenuhi dijelaskan dalam teori psikis Abraham maslow mengukapkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kemandirian membutuhkan rasa aman, bebas sedangkan apa yang dialami informan ini tidak aman karena perasaan yang tidak enak dari lingkungan keluarganya.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang pengangguran sarjana dalam wawacaranya yang menyatakan bahwa:

“Setelah lulus kuliah saya menghabiskan waktu dengan keluarga dan orang-orang yang ada di lingkungan, walaupun pertanyaan sering kali muncul kenapa belum kerja, kenapa tidak pergi cari kerja. Pertanyaan sering kali muncul baik dalam keluarga maupun lingkungan, setiap kali saya dihadapi dengan pertanyaan, ada perasaan sedih bahkan merasa

⁴³Nur Emi, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 30 April 2022.

tidak ada yang mengerti dengan keadaan baik keluarga maupun lingkungan sehingga itu membuat saya merasa ada tekanan batin dari diri saya”.⁴⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan merasakan tekanan. Tekanan batin yang dialami pengangguran ini berdampak pada psikis karna dimana informan tidak nyaman dengan keadaanya baik didalam keluarga maupun dari lingkungan. Sehingga kebutuhan psikis terhadap informan tidak terpenuhi.

Selanjutnya yang dialami pengangguran lain dalam wawancara sebagai berikut:

“Menganggur itu tidak enak sekali, tidak prduktif selain karena tidak ada pemasukan rasa khawatir selalu muncul karena sangat takut akan kejadian kedepanya apa bila ada urusan atau sesuatu yang harus diselesaikan dengan uang dan untuk uang sehari haripun masi bergantung dengan orang tua. Sedangkan keluarga juga terbatas dengan ekonomi”.⁴⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dialami informan tidak sesuai dengan kebutuhan psikis Abraham Maslow. Informan tidak merasakan aman karena rasa khawatir dan rasa takut yang dialami sehingga kebutuhan psikis tidak terpenuhi.

Selanjutnya yang dialami dalam wawancara pengangguran lain sebagai berikut:

“Setelah lulus kuliah hanya menghabiskan waktu saya di kampung, satu dua bulan masih nyaman, setelah masuk tiga bulan, empat bulan dan sampai sekarang mulai merasa tidak nyaman di kampung, Sebab

⁴⁴Nur Aziza, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 10 Mei 2022.

⁴⁵Aco, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 1 Mei 2022.

banyaknya pertanyaan baik keluarga maupun orang sekitar kenapa tidak kerja kenapa tidak pergi cari kerja dan lain-lain. Tanpa mereka tau kita sudah daftar dimana-mana sehingga saya lebih baik diam jika ada pertanyaan”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dialami pengangguran perasaan yang tidak enak di lingkungan sekitarnya, karena banyaknya pertanyaan yang muncul dari orang sekitar terkait masalah pekerjaan. Teori humanistik berpandangan dalam kebutuhan psikis harus memiliki rasa nyaman dan apa bila kita tidak nyaman dengan orang yang ada disekitar kita maka keutuhan psikisnya tidak terpenuhi seperti yang dialami informan merasakan perasaan yang tidak enak.

Selanjutnya dalam wawancara pengangguran lain mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menganggur benar benar tidak enak menurut saya banyak sekali perasaan yang saya rasakan dalam status pengangguran, mau minta uang dengan keluarga tidak enak karena sudah tidak kuliah, habis kerjaan rumah bersih-bersih sudah tidak ada lagi kegiatan, perasaan tidak enak dengan orang tua hanya jadi beban karena cuman numpang makan dan tidur gak modal apa, padahal orang tua tidak mojokin juga tapi saya malu dan sering overthinking”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas informan banyak mengalami perasaan tidak enak dengan keluarga malu dan suka overthinking, memikirkan hal yang bahkan tidak di pikirkan oleh orang lain dan menganggap dirinya hanya beban didalam keluarga. Dijelaskan dalam teori humanistik kebutuhan psikis akan terpenuhi apa bila didalam kehidupan tidak ada kekhawatiran aman dan tidak

⁴⁶Putri, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin, Tanggal 28 April 2022.

⁴⁷Nurlelah, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin, Tanggal 05 Mei 2022.

berpikir yang berlebihan karna penyebab utaman dari overthinking yaitu tingkat stres dan kecemasan yang tinggi beberapa penyebab lain seperti rendah diri atau meragukan diri sendiri.

Selanjutnya yang dialami pengangguran lain dalam wawancara informan lain sebagai berikut:

“Sejak berakhirnya kontrak saya tahun kemarin lalu kini saya menganggur. Alasan saya sampai saat ini tidak mencari kerja lagi karena sedang ingin istirahat dulu tidak memikirkan pekerjaan. Pada saat bekerja saya merasakan banyak tekanan dan pikiran yang mengganggu dan jarang libur dan kadang sering lembur. Dengan ini saya menganggur saya lebih tenang dan nyaman tinggal dikampung meski hidup seadanya. Baik nya menganggur kita bisa banyak waktu bertemu keluarga dan teman- teman dan membantu pekerjaan orang tua”.⁴⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dialami informan sesuai dengan teori humanistik terkait kebutuhan psikis, karena dengan dia menganggur informan sekarang bisa menikmati waktu dengan keluarga meskipun menganggur tapi rasa nyaman terpenuhi dicintai dan mencintai sehingga kebutuhan psikis terpenuhi dengan seimbang.

b. Perasaan serba salah dan malu

Perasaan serba salah adalah perasaan yang sangat meyaksa. Perasaan ini pelang tetapi pasti akan mengganggu hidup kita. Sedangkan perasaan malu dapat mengakibatkan gangguan mental seseorang yang mempengaruhi suasana hati, berpikir dan perilaku. Malu adalah bentuk yang lebih ringan dari rasa takut

⁴⁸Madil, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin, Tanggal 06 Mei 2022.

yang ditandai oleh sikap megerutkan tubuh untuk menghindari kontak dengan orang lain yang masih belum dikenal.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap informan yang menyatakan bahwa:

“Menjadi seorang pengangguran sangat menguras pikiran dan malu kepada keluarga terutama kepada orang tua. Tidak enak dengan sindiran-sindiran masyarakat luar yang beranggapan setelah lulus kuliah kita langsung mendapatkan pekerjaan atau mencari pekerjaan itu sangat mudah padahal mencari pekerjaan itu butuh usaha saya merasa tertekan sehingga sekarang lebih sering dirumah dari pada keluar”.⁴⁹

Dari wawancara di atas informan mengatakan dia sering merasa malu dengan keluarga karena setelah lulus kuliah dia masih dalam status pengangguran. Uraian diatas tidak berhubungan dengan kebutuhan psikis yang dikemukakan oleh Abraham Maslow didalam teorinya kebutuhan psikisnya terpenuhi karena yang dialami informan dia merasakan perasaan yang tidak enak dan menutup diri dari masyarakat.

Selanjutnya yang dialami pengangguran sarjana lain dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Ketika saya melihat keluarga saya membahas tentang keuangan saya sering merasakan perasaan tidak enak malu bersalah karena saya sudah sarjana tapi sampai sekarang masih dalam status penganggura tertekan tentu karena sering ada tuntutan dari keluarga untuk segera mencari kerja”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas tidak memiliki kebebasan terhadap dirinya sendiri karena sering merasa tidak enak dengan keluarga dan

⁴⁹Nur Emi, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 30 April 2022.

⁵⁰Nurlelah, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin, Tanggal 05 Mei 2022.

sering merasakan tekanan karena adanya tuntutan dari keluarga untuk segera mencari kerja. Rasa tertekan bisa menimbulkan bahaya bisa juga menyebabkan mereka berpikir tidak ada solusi dan itu bisa membuat seseorang tidak bisa mengontrol dirinya.

Sebagaimana dalam wawancara pengangguran lain yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Udah cukup lama berdiam dirumah tidak ada aktivitas rutin yang bisa dilakukan, perasaan serbah salah lebih ke arah kecewa karena sampai sejauh ini belum bekerja, sehingga ini kadang membuat saya stress juga dirumah terus kekurangan interaksi sosial karena malu keluar dan malas sekali untuk ngelakuin apa-apa”.⁵¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan merasakan perasaan serbah salah kecewa dengan diri sendiri karena setelah apa yang dia kerjakan belum mendapatkan hasil, karena dia masih dalam status pengangguran sehingga kadang membuat stress akibat dari kurangnya interaksi lagi dengan orang yang ada disekitarnya, menutupi diri dari lingkungan selain karena dia malu untuk menghindari interaksi juga dari orang lain.

Selanjutnya yang dialami pengangguran sarjana lain dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap kali berpikir tentang pekerjaan stress, pusing. Kadang merasa Hapoles putus harapan merasah bersalah dan malu dengan orang lain terutama kepada keluarga saya, karena masi status pengangguran. Suka minder dan cuek, cueknya saya dengan orang lain karena malu dan

⁵¹Nur Aziza, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 10 Mei 2022.

untuk menghindari juga pertanyaan dari orang lain yang bahkan saya sendiri tidak tau kapan saya dapat jawabannya”⁵².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dirasakan informan yang ada diatas kadang stress, pusing dan bahkan pernah sampai putus harapan karena mungkin stress sehingga tidak percaya diri menghindar dan malu interaksi kepada orang lain karena demi kenyamanan dan terhindar dari pertanyaan masyarakat.

“Saya tidak malu karena menurut saya pekerjaan ini umum bertani dan hal yang baik, kadang ada pertanyaan karena saya memiliki gelar ditanya mengapa saya tidak pergi mencari pekerjaan yang lebih baik, tapi saya lebih senang bekerja dikampung dari pada harus kekampung orang lain untuk bekerja, Justru kalau ada yang bertanya tentang pekerjaan saya menganggap itu masukka dan menjadikan motivasi di diri sendiri”⁵³.

Informan sepertinya tidak merasakan tekanan dari orang yang ada disekitarnya karena menurut dia selama hal hal yang baik yang dilakukan dia baik baik saja, ini bisa menjadi salah satu motivasi dengan sarjana lain bahwa selama bukan hal buruk yang kita kerjakan jangan didengarkan apa yang orang lain sampaikan yang penting kita nyaman dengan pekerjaan.

c. Tidak berguna dan kurang percaya diri

Meski tiap orang berbeda, tapi menjadi sukses dan berguna nampaknya mewakili keinginan orang. Nah dua poin inilah yang seringkali memengaruhi suasana hati saat belum terpenuhi kadang bikin galau stres bahkan bisa lebih parah lagi seperti merasa hidup tidak berguna lagi di lingkungan maupun

⁵²Santi, 24 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 07 Mei 2022.

⁵³Amran, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 1 Mei 2022.

keluarga. Seseorang sering merasakan tidak berguna akibat adanya kurang kepercayaan terhadap diri sendiri. Sebagaimana yang dialami pengangguran di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam wawancara informan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini saya sering berpikir merenung begitu gelar sarjana saya gunanya untuk apa sudah di sekolahkan tinggi tinggi hingga sarjana tapi tetap menjadi beban di keluarga, pandangan orang di kampung sini apabila seorang sudah sarjana mudah mendapatkan pekerjaan dan gaji yang lumayan tinggi, setiap kali saya memikirkan tentang dunia kerja sering kecewa, malu karena belum bisa menjadi seperti apa yang orang inginkan ”.⁵⁴

Dari uraian wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah sarjana tapi belum bisa memerikan apa-apa dan sampai saat ini masi menjadi beban keluarga informan di atas mengatakan dia merasa hanya menjadi beban dikeluarganya dan rasa kecewa dan malu yang dia rasakan karena sering merenung sendiri memikirkan apa yang harus saya lakukan kedepanya bagaimana saya mengaplikasikan gelar saya yang hingga saat ini masi menjadi dalam status pengangguran.

Selanjutnya yang dialami dalam wawancara informan lain mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain, misalnya ada teman saya yang kerja saya mengatakan wah kamu memang pantas kamu lebih bisa dan saya sepertinya tidak bisa seperti kamu,yang paling mengganggu adalah saya ketika melakukan sesuatu gampang kgugup begitu saya sering cenderung berpikir kenapa saya tidak sanggup masuk kenapa saya tidak bisa seperti dia, selalu ingin membandingkan diri dengan orang lain tidak perna sepenuhnya percaya

⁵⁴Musdalifah, 24 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 09 Mei 2022.

sama diri sendiri bilang juga bisa karena rasa gugup lebih besar dari kepercayaan diri ”.⁵⁵

Dari wawancara informan di atas mengatakan dia sering atau suka memandangi diri dengan orang lain terlebihnya dengan teman- teman yang sudah bekerja, kenapa saya tidak bisa seperti dia kenapa saya tidak mampu begitu, rasa gugup nya lebih tinggi dari kepercayaan bahwa dia bisa. informan mengatakan dia merasakan kurang kepercayaan terhadap dirinya. Kurangnya kepercayaan tentang diri sendiri cenderung bisa mengakibatkan kondisi kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan yang berlebihan. informan diatas juga ketika melakukan sesuatu rasa gugup nya lebih besar dari rasa kepercayaan terhadap dirinya rasa cemas merupakan reaksi alami tubuh terhadap stress, seseorang sulit mengotrol ini bisa mengganggu tidak sehat jika muncul secara berlebihan.

Dilihat dari yang dialami pengangguran lain dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini menjadi pengangguran saya tidak pernah merasakan tidak berguna didalam lingkungan keluarga karena masi bisa membantu orang tua. Dan orang tua pun tidak terlalu peduli dengan status saya pengangguran mungkin kebetulan banyak kerjaan yang masih bisa saya kerjakan. Kalau untuk tidak percaya diri sejauh ini aman aman saja karena balik lagi saya masih bisa membantu keluarga”.⁵⁶

⁵⁵ Aco, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 1 Mei 2022.

⁵⁶ Muhammad Ali, 27 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon, Tanggal 08 Mei 2022.

Dari hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada yang tidak merasakan tidak berguna dan kurang percaya diri, karena menurutnya dia masih bisa memberikan kontribusi meskipun bukan berupa uang. Yang penting saya tidak menjadi pengangguran yang bermalas malasan Dan masih bisa membantu orang tua kerja.

d. Sensitif mudah tersinggung

Penyebab seseorang mudah tersinggung dapat disebabkan oleh kepribadian sangat sensitif yang mereka miliki. Sangat sensitif di sini dapat didefinisikan sebagai respons fisik, mental, dan emosional akut terhadap rangsangan internal dari dalam diri atau eksternal lingkungan dan sosial. Sensitif dan mudah tersinggung yang dialami pengangguran sebagaimana dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Perbincangan dikeluarga juga sering memahas kapan kamu kerja, Selalu sensitif kalau tentang pekerjaan, kadang juga ada keluarga yang suka bandingkan sama orang yang sudah bekerja begitu contoh misalnya kenapa anaknya si a sudah bekerja dan kamu di kampung terus masi suka minta uang sama orang tua, jujur saja jengkel begitu kalau di tanya tanya terus menerus kan setidaknya kita berusaha cari kerja tapi mungkin belum memang rezeki”⁵⁷.

Dalam wawancara di atas informan mengatakan setiap ada lowongan pekerjaan iya selalu mendaftar tapi sampai sekarang belum ada panggilan. Dia sensitif setiap keluarga atau orang disekitarnya membicarakan tentang pekerjaan dan suka jengkel kalau di banding bandingkan dengan yang sudah bekerja. Dari hasil penjelasan wawancara diatas informan merasakan sensitif

⁵⁷Putri, 25 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin, Tanggal 28 April 2022.

dengan lingkungannya, perasaan sensitif ini terjadi akibat bentuk dari tertekannya mereka dan rasa frustrasi bingung dengan apa yang harus dia kerjakan terlebih lagi jika dituntut untuk segera kerja.

Dalam wawancara lain juga pengangguran mengalami sebagai dijelaskan berikut:

“Tentu tersinggung kalau misalnya kumpul dengan teman dan lagi membahas tentang pekerjaan. Mungkin sebenarnya tidak maksud menyinggung tapi tentu saja secara pribadi sensitive jika berkaitan dengan pekerjaan. Sehingga itu yang membuat saya lebih banyak waktu dirumah dari pada diluar dan yang tidak enak itu kalau teman seangkatan kita yang sudah kerja yang kadang memahas bagaimana dia didunia pekerjaan. Saya hapoles dan ingin menyerah saja kalau sudah berusaha mendaftarkan di mana mana tapi belum ada panggilan”.⁵⁸

Dari wawancara di atas informan suka sensitive kalau teman lagi membahas pekerjaan. Sehingga rasa sensitifnya itu yang membuat dia kadang lebih banyak berdiam diri dirumah dari pada kumpul, dari yang orangnya suka kumpul dengan teman sekarang lebih banyak menyendiri. Sensitif di sini dapat didefinisikan mental dan kepribadian seseorang. Dan kadang informan sudah tidak memiliki harapan dan sudah menyerah.

Tanggapan lain dalam wawancara pengangguran sarjana di Desa Letta sebagai berikut:

“Tanggapan kalau ada teman yang sudah bekerja senang karena termasuk motivasi juga kepada diri sendiri bahwa rezeki orang berbeda beda mungkin belum rezeki disini. Alhamdulillah sejauh ini belum pernah ada keluarga yang membandingkan jika teman sebaya sudah lebih dulu kerja dari saya, Kalau cerita dari lingkungan masyarakat kenapa masih di kampung sedangkan sudah ada teman seangkatan yang kerja tentu

⁵⁸Musdalifah, 24 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Balaleon Tanggal 09 Mei 2022.

tersinggung terlebih lagi kalau ditanya di depan orang ramai yang tadinya orang ini mungkin niatnya ingin memberikan semangat kepada saya tapi jika memberikan motivasi ditempat yang ramai secara tidak langsung itu mempermaluka ”.⁵⁹

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa apa yang dialami informan jika ada teman yang sudah bekerja senang karena menjadi suatu motivasi dan dia percaya bahwa rezeki orang berbeda beda. Dia bersyukur karena keluarganya tidak membandingkan jika teman sudah mendapatkan pekerjaan lebih dulu. Yang sering membuat tersinggung karena adanya cerita dari lingkungan masyarakat.

e. Tertekan karena tuntutan orang tua

Sebagai manusia, tak ada yang terbebas dari tekanan yang biasanya datang menyertai sebuah masalah Hanya bagaimana kita memandang masalah itu sehingga memunculkan tekanan yang dirasakan berbeda oleh setiap orang. Ada yang menilai masalah itu tak menimbulkan tekanan seberapa, ada pula yang merasa begitu tertekan. Pada hakikatnya semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya dalam semua hal, baik dari kebutuhan dasar mulai dari makan, pakaian sampai tempat tinggal, hingga pendidikan seorang anak ingin semuanya yang terbaik. Akan tetapi jika seseorang dituntut berlebihan maka dapat berdampak juga terhadap psikis seseorang, Sebagaimana yang dialami pengangguran dalam wawancara informan sebagai berikut:

“Kalau orang tua saya lebih kepada menyarankan untuk mencari kerja, orang tua saya tidak terlalu menuntut tapi saya sendiri merasa minder

⁵⁹Nur Aziza, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton, Tanggal 10 Mei 2022.

karena belum bekerja selain karena kebutuhan ekonomi juga saya berpikir saya sarjana tapi belum bekerja bahkan untuk beli rokok pun saya masi minta dengan orang tua, yang paling sulit tanggapan keluarga mungkin bukan hanya saya yang merasakanya ini tapi hampir dirasakan semua pengangguran dalam bincangan keluarga kenapa belum bekerja, sekolah lama lama, itu si a sudah kuliah langsung bekerja. Resah, gelisah, dengan pertanyaan. Entah keluarga peduli atau jengkel karena ia meganggap pendidikan ini tidak bisa menjamin masa depan, ini sebenarnya yang buat cemas dengan keluarga yang berpandangan begitu tentang sarjana”.⁶⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan merasa minder karena status dia yang masih dalam status pengangguran dan perasaan cemas gelisah dengan apa yang dia hadapi saat ini, kecemasan merupakan hal yang wajar dialami manusia namun apa bila kecemasan ini berlebihan maka dapat menimbulkan ancaman terhadap kesehatan.

Selanjutnya wawancara dari salah satu pengangguran sarjana mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya tentang orang tua yang menuntut anaknya untuk mencari pekerjaan baik, tapi kalau terkesan terus menerus menuntut mencari kerja menurut saya itu sadar tidak sadar mengganggu psikologis anak, Nah yang menjadi masalah adalah banyak orang tua tentu menuntut pekerjaan yang ideal menurut mereka. Jadi tanggapan saya cenderung tidak sepakat kepada orang tua yang menuntut karena menurutku tidak ada orang yang mau menganggur seperti yang saya perna dengar kenapa banyak orang di cap malas ya karena dia tidak menemukan kesibukkan. Na ketika orang tua atau keluarga menuntut anak mendapatkan pekerjaan harus jadi begini jadinya anak makin stres, sehingga saya cenderung tidak sepakat, saya lebih suka sama orang tua yang memberikan gambaran tentang bagaimanasi kalau orang sudah bekerja menghasilkan uang sendiri, bisa hidup mandiri dan tidak mengatakan bilang harus bekerja dengan pekerjaan yang ideal, kalau orang tua saya bukan menuntut akan tetapi lebih menyarankan agar secepatnya mencari kerja”.⁶¹

⁶⁰Rahmat, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin Tanggal 06 Mei 2022.

⁶¹Madil, 26 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Mandeangin Tanggal 06 Mei 2022.

Dalam wawancara informan di atas menanggapi tentang bagaimana orang tua yang menuntut anaknya mencari pekerjaan dia beranggapan bahwa itu baik menurutnya tapi jika terus menerus menuntut sadar tidak sadar itu mengganggu psikologis anak, pekerjaan bukan menjadi tolak ukur bahwa orang itu tidak bahagia menurutnya ia lebih suka dengan orang tua yang mendukung nya mencari kerja dengan cara memberikan gambaran tentang orang yang sudah bekerja tanpa menuntut untuk harus kerja apa lagi dengan pekerjaan yang ideal.

Selanjutnya yang dialami pengangguran lain dalam wawancara sebagai berikut:

“Secara pribadi saya tidak merasakan ada tekanan dari orang tua mungkin karena orang tua saya merantau berjauhan sehingga saya tidak dituntut untuk kerja hanya saja kadang sedih kecewa ke diri saya sendiri ketika sudah sarjana tapi belum mendapatkan kerja dan untuk uang sehari haripun masi dikirimkan orang tua.”⁶²

Dalam wawancara di atas informan tidak merasakan tekanan dari orang tua hanya saja kadang dia merasakan perasaan sedih kearah kecewa dengan diri sendiri karena sudah sarjana disisi lain karena informan belum mendapatkan pekerjaan juga kebutuhan sehari hari masi minta kepada orang tua.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan menggambarkan atau hasil analisis bagaimana uraian hasil penelitian yang telah didapatkan dari data-data yang telah disusun sedemikian rupa. Berikut Uraiannya:

⁶²Ana, 23 Tahun, Pengangguran Sarjana, Wawancara di Desa Letta Garoton Tanggal 10 Mei 2022.

1. Gambaran Fenomena Pengangguran Sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Dari hasil penelitian pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Ada beberapa macam pengangguran dan yang menjadi suatu penghambat terhadap pengangguran sarjana yaitu sebagai berikut:

Pengangguran Friksional ini dialami pengangguran sarjana yang sudah memasukkan berkas setiap kali ada informasi lowongan pekerjaan hal ini termasuk dalam pengangguran friksional dimana pengangguran aktif mencari pekerjaan dan meninggalkan pekerjaannya dengan tujuan mencari pekerjaan yang lebih dekat dari tempat tinggal. Faktor lain yang dialami pengangguran sarjana di Desa Letta faktor geografis karena di kampung masih tidak terjangkau jaringan jadi sering ketinggalan informasi dan salah satu penghambat karena jarak dan waktu tempu kekota lumayan jauh ditambah jalan yang kurang memadai. Ini merupakan dalam status pengangguran friksional disisi lain karna memang belum mendapatkan pekerjaan ada juga beberapa hambatan yang dialami informan seperti hambatan, jarak, waktu dan jaringan.

Pengangguran Terbuka karna adanya ketidaksesuai lowongan pekerjaan yang ada dengan latar pendidikannya. Terdapat sebagian pengangguran yang mengalami tidak memiliki pekerjaan selain dari ketidakcocokan pekerjaan ada juga rasa gengsi atau malu karena didalam pikirkan bagaimana tanggapan

masyarakat terkait dirinya yang status sarjana tapi pekerjaannya tidak sesuai dengan gelarnya.

Pengangguran Bermusim karena bekerja ditentukan dengan musim tidak menentu. Pengangguran bermusim juga banyak dialami pengangguran yang ada di Desa Letta karena tergantung dari cuaca kalau musim kemarau kadang tidak kerja di kampung hanya menggunakan air sungai sehingga sangat bergantung dengan hujan.

2. Dampak Pengangguran Dari Segi Psikis Terhadap Sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Dari hasil penelitian pengangguran secara terbukti berdampak negatif pada kesehatan, ada empat dampak psikis yang dialami sebagian dari pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten sebagai berikut:

- a. Perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungan Merasa khawatir kepikiran dengan keluarganya dan lingkungan karena masi pengangguran dan belum mendapatkan kerja. Tertekan karena pandangan masyarakat yang ada disekitarnya bahwa orang yang memiliki latar belakang sarjana itu harus memilki pekerjaan yang bagus dan itu menjadi tekanan karena dituntut untuk bekerja ideal. Perasaan yang dialami pengangguran sarjana perasaan tidak enak yang dirasakan karena belum bisa memberikan sumbansi didalam kehidupannya dan juga keluarga.

Dalam teori psikis pada teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tidak sesuai dengan apa yang dirasakan informan karena manusia membutuhkan rasa aman, dicintai dan menintai, bebas, dihargai dan lainnya. Dari hasil wawancara informan yang lain kebutuhan Psikisnya tidak terpenuhi, Tidak sesuai dengan teori hierarki kebutuhan terkait kebutuhan psikis. Dan kebutuhan fisiologis dalam teori humanistik tidak terpenuhi seperti kebutuhan untuk menerima gaji, masa libu dan lainnya.

- b. Perasaan Serbah Salah dan Malu Dampak psikis dari pengangguran sering merasa malu dengan keluarga karena setelah lulus kuliah dia masi dalam status pengangguran. Tidak memiliki kebebasan terhadap dirinya sendiri tertekanan karena adanya tuntutan dari keluarga untuk segera mencari kerja. Rasa tertekan bisa menimbulkan bahaya bisa juga menyebabkan mereka berpikir tidak ada solusi dan itu bisa membuat seseorang tidak bisa mengontrol dirinya. Perasaan serbah salah kecewa dengan diri sendiri karena setelah apa yang dia kerjakan belum mendapatkan hasil, kurangnya interaksi lagi dengan orang yang ada disekitarnya, menutupi diri dari lingkungan selain karena dia malu untuk menghindari interaksi juga dari orang lain. Kadang Stress, pusing dan bahkan ada sampai putus harapan karena. Tidak percaya diri menghindar dan malu interaksi kepada orang lain demi kenyamanan dan terhindar dari pertanyaan masyarakat.

Dari apa yang dialami pengangguran sarjana di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tidak berhubungan dengan kebutuhan psikis

yang dikemukakan oleh Abraham Maslow didalam teorinya kebutuhan psikisnya akan terpenuhi apabila kita merasakan rasa aman, dicintai dan mencintai bebas, dihargai, menerima dukungan dan lainnya.

Akan tetapi tidak semua juga pengangguran sarjana di Desa Letta mengalami perasaan serba salah dan malu. Ada salah satu Pengangguran yang menjadikan kritikan orang sebagai penyemangat ini bisa menjadi salah satu motivasi dengan sarjana lain bahwa apa yang orang lain sampaikan ke kita jadikanlah sebuah pelajaran dan semangat sehingga tidak berlarut dalam kesedihan.

- c. Tidak berguna dan kurang percaya diri dampak psikis yang dialami pengangguran sarjana di Desa Letta, terkait tidak berguna dan kurang percaya diri belum bisa memberikan apa-apa dan merasa hanya menjadi beban dikeluarganya rasa kecewa dan malu sering merenung sendiri, bagaimana saya mengaplikasikan gelar saya yang hingga saat ini masih menjadi dalam status pengangguran. Kurangnya kepercayaan tentang diri sendiri cenderung bisa mengakibatkan kondisi kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan yang berlebihan. Rasa gugupnya lebih besar dari rasa kepercayaan terhadap dirinya rasa cemas merupakan reaksi alami tubuh terhadap stress, seseorang sulit mengontrol ini bisa mengganggu tidak sehat jika muncul secara berlebihan.

Dari apa yang dialami pengangguran sarjana di atas tidak sesuai dengan teori psikis Abraham Maslow Dimana pengangguran masih memiliki

kebiasaan kurang kepercayaan dirinya kecewa, malu kadang merenung sendiri. Kebutuhan fisiologis seperti menerima gaji dan masa libur tidak terpenuhi sehingga kebutuhan psikis dan fisiologis di dalam pandangan Abraham Maslow tidak terpenuhi

- d. Sensitif mudah tersinggung. Mudah tersinggung dari lingkungan Perasaan sensitif ini terjadi akibat bentuk dari tertekannya mereka dan rasa frustrasi bingung dengan apa yang harus dia kerjakan terlebih lagi jika dituntut untuk segera kerja. Sehingga rasa sensitifnya Sensitif di sini dapat didefinisikan mental kepribadian seseorang. Dan kadang sudah tidak memiliki harapan sudah menyerah. Yang sering membuat tersinggung karena adanya cerita dari lingkungan masyarakat.

Dari apa yang dialami pengangguran sarjana perasaan sensitif tertekan, frustrasi. Sehingga kebutuhan psikis tidak terpenuhi didalam teori humanistik kebutuhan psikis akan terpenuhi ketika manusia memiliki rasa aman, bebas, menerima dukungan dari orang sekitar.

- e. Tertekan karena tuntutan orang tua. Orang tua yang menuntut anaknya mencari pekerjaan jika terus menerus menuntut sadar tidak sadar itu mengganggu psikologis anak, perasaan sedih kearah kecewa dengan diri sendiri tertekan jika dituntut untuk bekerja. Perasaan minder juga banyak dialami dan perasaan cemas gelisah kecemasan merupakan hal yang wajar dialami manusia namun apa bila kecemasan ini berlebihan maka dapat menimbulkan ancaman terhadap kesehatan.

Dari apa yang dialami pengangguran sarjana perasaan kecewa sensitif tertekan, frustrasi. Perasaan sedih kearah kecewa dengan diri sendiri tertekan. Perasaan minder juga banyak dialami dan cemas gelisah. Sehingga kebutuhan psikis tidak terpenuhi didalam teori humanistik kebutuhan psikis akan terpenuhi ketika manusia memiliki rasa aman, bebas, menerima dukungan dari orang sekitar. Dicintai dan mencintai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasann yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran fenomenal pengangguran di Desa Letta yaitu pengangguran terjadi karena kebanyakan termasuk dalam pengangguran terbuka dimana para sarjana ini tidak mendapatkan pekerjaan bahkan setelah berusaha, dan terdapat juga pengangguran friksional karena adanya faktor dari akses ke kota jauh dan jaringan internet tidak terjangkau dan ada pula sarjana yang berfungsi sebagai petani juga bekerja sawah mereka bekerja pada waktu tertentu saja karena bergantung pada musim.
2. Dampak psikis dari pengangguran

Kebutuhan Fisiologis, seperti kebutuhan untuk menerima gaji mendapatkan pekerjaan, menerima masa libur. Kebutuhan psikis, yaitu tidak enak dengan keluarga dan lingkungan, merasa tertekan, malu, kurang percaya diri, sedih, kecewa kepada diri sendiri, sensitif dan mudah tersinggung. Bahkan ada diantaranya yang hapoles putus harapan karena sudah berusaha dan masi saja tetap menjadi pengangguran. Beberapa juga mengurung diri dari lingkungan karena menghindari pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat. Tapi tidak semua dari sarjana yang merasakan ada juga yang biasa saja menurutnya kalau belum mendapatkan

pekerjaan beranggapan itu mungkin bukan rezeki dan mungkin kita disuruh untuk lebih berusaha lagi

B. Saran

1. Masyarakat pedesaan

Untuk masyarakat yang ada di Desa Letta harus lebih menyadari bahwa orientasi pada pekerjaan bukanlah satu-satunya tujuan dalam mendidik sehingga para sarjana ini di tuntut terus mendapatkan pekerjaan yang harus ideal, mencoba memberikan lebih banyak dukungan dari pada harus memaksa untuk segera bekerja.

2. Lulusan perguruan tinggi

Sebaiknya untuk para lulusan perguruan tinggi sebelum lulus dari perguruan tinggi, harus lebih dahulu mempersiapkan beberapa hal seperti bangun mindset anti menganggur dan tentunya merancang masa depan agar tidak termasuk dalam status pengangguran sarjana di Desa Letta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim.

Adi Andri. *Fenomena Pengangguran di Kalangan Remaja Kelurahan Pondok Rajeg, Kecamatan Cibino*. Skripsi Sarjana: Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Gratika. 2011.

Andriadi. *Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi ilmu Sosiologi Universitas Teuku Umeulaboh Aceh Barat. 2016.

Anwar. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat, Pengangguran* Alauddin Makassar. 2017.

Aziz, Safarudin. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gaya media. 2016.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an 2019.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Hardi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal: Ilmu Pendidikan Jilid 22.No.1. 2016.

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi*. dan Facus Sruos Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persado Persada. 2013.

Husnul, Abdi. *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Kenali Fungsi Tujuan Dan Jenisnya* (online) <https://hot.liputan6.com/read/4569178> 2021. (29 Mei 2021).

Ibrahim, Hasyim Ali, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Prenada Media Group. 2016

Ikawati. *Dampak Pengangguran Terdidik Ditinjau Dari Segi Fisik. Psikis. Sosial Dan Solusinya*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta. 2019.

Meachern, A William. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer, Terjemahan: Sigit Triandaru*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Nurhikma. *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara* (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*. Vol. 3. 2015.

Nurrahman, A. *Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*. *Jurnal Registratie*. 2(1), 1-8. 2020.

- Nurullaili, Shaliska. *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi. 2020.
- Nurullaili, Shaliska. *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja*, Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi, April 2020.
- Nurullaili, S. *Fenomenal Pengangguran Terdidik Di Tengah Persaingan Dunia Kerja: Studi Kasus Di Desa Pringgandani Kecamatan Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel
- Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Raibowo, Septian, Dkk. Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2020.
- Ramadhan, Dahman Djoko Setyadi Adi Wijaya. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*. Samarinda. 2017.
- Saleh, Achiruddin Adnan. *Pengantar Psikologi*. Makassar Aksara Timur. 2018.
- Sarlito, W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Setia, Budi ragil, Yuliarti. Identifikasi Kesalahan Penyajian Data pada Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 14, No.3, 2016
- Singgih, Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik*, Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suherman, L. Toni. *Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Mataram. 2017.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakdi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1653 /In.39.7/PP.00.9/04/2022 Parepare, 7 April 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : KURNIA
Tempat/Tgl. Lahir : Mandiangin, 17 Juli 1998
NIM : 17.3200.029
Semester : IX
Alamat : Letta Kec. Lembang Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA PENGANGGURAN SARJANA
DI DESA LETTA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

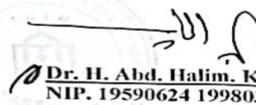
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April 2022 S/d Mei 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. H. Abd. Halim, K.,M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0153/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-04-2022 atas nama KURNIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0457/RT.Teknis/DPMPPTSP/04/2022, Tanggal : 25-04-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0158/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2022, Tanggal : 25-04-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG PAREPARE
 - Nama Peneliti : KURNIA
 - Judul Penelitian : ANALISIS PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA PENGANGGURAN SARJANA DI DESA LETTA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
 - Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - Sasaran/target Penelitian : PENGANGGURAN SARJANA DI DESA LETTA KECAMATAN LEMBANG
 - Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-10-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 April 2022



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA LETTA

Alamat : Jln Poros Rajang Letta Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Letta, Mei 2022

Kepada, Ythb

IAIN PAREARE

Jl. Amal. Bakti, Soreang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa diawah ini:

Nama : **KURNIA**

Nim : 17.3200.029

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian di desa letta kec. Lembang kab. Pinrang, dengan judul **Analisis Psikologis Terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**. Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA LETTA



<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

<p style="text-align: center;">PENULISAN SKRIPSI</p>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja yang anda lakukan dalam sehari-hari?
2. Bagaimana perasaan anda dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang sampai saat ini masih dalam status pengangguran?
3. Apakah orang tua menuntut untuk segera mencari kerja?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang orangtua yang menuntut anaknya untuk kerja yang layak?
5. Bagaimana perasaan anda yang hingga kini masih sebagai status pengangguran?
6. Apa – apa saja yang anda rasakan sebagai pengangguran? Rasa senang atau rasa sedih bisa dijelaskan?
7. Jika ditanya apa alasan anda hingga saat ini masih dalam status pengangguran?
8. Apakah anda mencoba untuk mencari pekerjaan di sekitaran kampung anda?
9. Apakah anda sudah memasukkan lamaran kerja di perusahaan?
10. Apakah pekerjaan dengan latar pendidikan anda sulit untuk didapatkan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

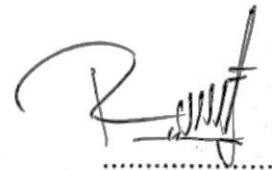
Nama Lengkap : Rusdi
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : pengangguran
Alamat : Baiba

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17, April, 2022

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Putri
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : pengangguran
Alamat : Mandeangin

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28, April, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Haider*
Umur : *27 tahun*
Pekerjaan : *Pengangguran*
Alamat : *Baraban*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *20 April*, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Rahmat Ramadha*
Umur : *26 tahun*
Pekerjaan : *Pengangguran*
Alamat : *Garoton*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 April, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nur Emi
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Garaten

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **"Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 April, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Aco
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Balaton

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 1, Mei, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Amran
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Balaleon

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 1, Mei, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Nurlelah*
Umur : *26 Tahun*
Pekerjaan : *Pengangguran*
Alamat : *Mandayangin*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5, Mei, 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

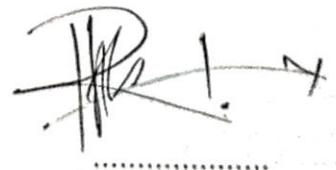
Nama Lengkap : Panmat.
Umur : 26
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Mandeangin

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 - Mei 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Madil
Umur : 26
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : mandeangin

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Mei 2022

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Santi
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : PENGANGGURAN
Alamat : BALALEON

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07, Mei 2022

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muhammad Ali
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Balaton

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08, Mei, 2022

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muadalifah
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Basaleon

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Mei . 2022

Yang bersangkutan


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

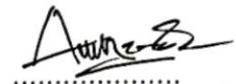
Nama Lengkap : Ana
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Baroton

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Mei, 2022

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nur Azizah
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Garoton

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KURNIA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Psikologis terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10, Mei, 2022

Yang bersangkutan



DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ana



Wawancara Dengan Nur Azizah



Wawancara Dengan Ali



Wawancara Dengan Nur Emi



Wawancara dengan santi



Wawancara Dengan Lela



Wawancara Dengan Aco



Wawancara Dengan Amran



Wawancara Dengan Haidir



Wawancara Dengan Nur Emi



Wawancara dengan Putri



Wawancara Dengan Rahmat



Wawancara Dengan Madil



Wawancara Dengan Rusdi



Wawancara Dengan Rahmat R

RIWAYAT HIDUP



Kurnia, Lahir Pada Tanggal 17 juli 1998 di Mandeangin Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke empat dari enam bersaudara. Anak dari pasangan Bapak untung dan Ibu sinati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat Pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 Lulus dari SDN 152 Mandeangin Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pada tahun 2014 lulus MTs DDI Pacongong Kec. Paleteang Kab. Pinrang. Melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang, lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Program Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada semester akhir yaitu pada tahun 2022, Penulis telah menyelesaikan Skripsinya yang berjudul “Analisis Psikologis Terhadap Fenomena Pengangguran Sarjana Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” Selama menempuh perkuliahan, penulis berpartisipasi pada organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL).